

## ANALISIS INTERAKSI SOSIAL KOMUNITAS *STREET PUNK* DENGAN MASYARAKAT SIMPANG RIMBO, KECAMATAN ALAM BARAJO.

Jenny Meriam Berlina Sihombing<sup>1</sup>, Priazki Hajri<sup>2</sup>, Melisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

Email: [jennisihombing925@gmail.com](mailto:jennisihombing925@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini berangkat dari masalah yang ditemukan peneliti di wilayah Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, bahwasanya komunitas *Street Punk* yang ada dalam wilayah tersebut seringkali mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya bentuk interaksi sosial yang antar anggota komunitas *Street Punk* dengan masyarakat terjadi melalui proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif mencakup kerja sama terlihat dari bentuk gotong royong ataupun kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antar kedua belah pihak. Sedangkan proses disosiatif yang terjadi terlihat dalam bentuk interaksi yang mengarah kepada konflik antar komunitas *Street Punk* dengan masyarakat sekitar yang mengakibatkan perpecahan. Interaksi sosial yang terjadi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk interaksi tersebut. Yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari diri individu itu sendiri ataupun keinginan untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Selanjutnya faktor yang kedua yaitu kondisi sosial dan budaya yang berbeda antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Komunitas *Street Punk*, Masyarakat.

**Abstract:** This study is based on the problems found by researchers in the Simpang Rimbo area, Alam Barajo District, that the *Street Punk* community in the area often gets negative views from the community. This study aims to describe the form of social interaction between the *Street Punk* community and the Simpang Rimbo community, Alam Barajo District and the factors that influence the social interaction between the *Street Punk* community and the Simpang Rimbo community, Alam Barajo District. The approach in this study uses a qualitative approach and uses a qualitative descriptive research type. The data collection technique used in this study is using observation and interview techniques. The results of this study indicate that the form of social interaction between members of the *Street Punk* community and the community occurs through associative and dissociative processes. The associative process includes cooperation seen from the form of mutual cooperation or activities carried out together between the two parties. While the dissociative process that occurs is seen in the form of interaction that leads

*to conflict between the Street Punk community and the surrounding community which results in division. The social interaction that occurs is certainly influenced by several factors that shape the interaction. The first is an internal factor that comes from the individual himself or the desire to have social interaction with other individuals. Next, the second factor is the different social and cultural conditions between the Street Punk community and the surrounding community.*

**Keywords:** *Social Interaction, Street Punk Community, Society*

## PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan kehidupannya bukan hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Setiap individu adalah anggota masyarakat dimana ia tidak bisa terlepas dari lingkungannya karena manusia akan selalu berhadapan dengan sekitar. Sebagaimana hal ini juga di sampaikan Paramastri & Gumilar (2019 :4) syarat terjadinya kegiatan sosial dimasyarakat ialah interaksi sosial dimana masyarakat saling membutuhkan satu sama lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Setiap masyarakat dalam kehidupannya mempunyai tanggung jawab untuk berkontribusi. Tanggung jawab ini bisa berupa kegiatan sosial seperti contoh menjaga lingkungan, melakukan kerja sama dan lain sebagainya. Masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang yang bersama-sama membentuk sebuah sistem, dimana dalam sistem yang dibentuk ada kerja sama dan interaksi satu sama lain yang harus dilaksanakan untuk mencapai kepentingan bersama. Masyarakat berarti sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial, memiliki norma ataupun kebudayaan dan saling berhubungan satu sama lain.

Seringkali perbedaan kebudayaan dalam masyarakat menjadi penghalang mereka untuk melakukan interaksi sosial terhadap lingkungannya. Indonesia memiliki beragam budaya yang sangat banyak terdiri dari bahasa, adat istiadat, kebiasaan, agama ataupun kepercayaan dan hal ini tentunya akan bisa menimbulkan kesalahpahaman atau konflik dalam interaksi yang dibangun. Penting bagi setiap individu untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya sebagai upaya untuk meningkatkan toleransi. Hal ini menunjukkan tidak semua interaksi akan berjalan mulus, tetapi mempunyai tantangan tersendiri (Prakoso & Najicha, 2022:4).

Bagian yang lain dari suatu masyarakat ialah komunitas. Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari individu yang dinamakan mereka memiliki kesamaan hobi,

karakteristik dan tujuan yang sama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunitas adalah kelompok masyarakat yang saling berinteraksi antara individu, kelompok dan hidup bersama di wilayah tertentu yang mempunyai tujuan yang sama. Di Kota Jambi terdapat berbagai jenis komunitas, salah satu diantaranya ialah komunitas *Street Punk*.

*Punk* sebagai suatu kelompok pemuda yang berpartisipasi dalam gerakan menentang masyarakat dengan menyatakannya melalui musik, pakaian, dan gaya rambut yang unik. *Punk* diartikan sebagai sebuah kelompok sosial yang ada didalam masyarakat yang terbentuk dari berbagai individu, saling berinteraksi antar individu kemudian lahirlah suatu kebersamaan dalam diri anak *Punk* tersebut. Bagi kebanyakan orang, berbagai perilaku sosial dari anak *Punk* ini dinilai lebih banyak bermasalah dengan norma-norma yang ada bahkan bertentangan dengan hukum (Mahdi, 2018:3).

Begitu juga dengan budaya dan kegiatan anak *Punk* yang diperlihatkan sering membuat masyarakat memberikan penilaian yang buruk terhadap mereka. Gaya khas pakaian mereka dianggap garang bahkan dinilai masyarakat menakutkan karena berbeda dengan kebanyakan orang. Namun setiap penampilan baik dari baju, aksesoris, gaya rambut memiliki berbagai arti tersendiri dan hal itu merupakan keinginan anak *Punk* untuk berbeda dari yang sudah disepakati.

Anak *Punk* seringkali mendapatkan pandangan buruk dari masyarakat. Ketika mendengar kata anak *Punk*, tidak sedikit warga yang takut sekedar untuk menyapa ketika bertemu dengan mereka. Anak *Punk* sering mendapat pandangan negatif dari masyarakat, dengan alasan mereka dinilai tidak sesuai dengan aturan yang berlaku terutama dalam penampilan. Sejalan dengan (Murdiati et al., 2019:4)mengatakan bahwa anak-anak *Punk* dianggap sebagai anak-anak bebas karena mereka bertindak bebas ataupun tidak terkontrol, sehingga mereka bebas melakukan apa saja yang mereka mau, serta kurang berakhlak karena sering terlibat dalam kegiatan yang negatif.

Terdapat perbedaan kondisi sosial dan budaya antara komunitas *Street Punk* dan masyarakat umum, yang dapat menjadi sumber penghambat interaksi antar keduanya. Misalnya nilai-nilai kebebasan individu dalam komunitas *Punk* yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Karena stigma dan penilaian negatif ini, anggota komunitas *Street Punk* merasa terisolasi dari masyarakat, yang dapat menghambat interaksi sosial dan kesempatan untuk membangun hubungan yang positif.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah suatu proses penelitian untuk menganalisis suatu gejala dan dalam kondisi yang natural atau apa adanya pada saat penelitian dilakukan serta disajikan menggunakan kata-kata tertulis dari permasalahan yang diamati (Sugiono, 2017). Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana pada jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mewakili peristiwa berdasarkan fakta atau kondisi natural pada saat penelitian dilakukan. Maka dari itu jenis penelitian itu dapat mempermudah peneliti untuk meneliti Analisis interaksi sosial komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia tidak dapat hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia memerlukan interaksi sosial dalam kehidupannya. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi secara dinamis ataupun hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok ataupun dengan sebaliknya. Dalam interaksi yang terjadi ini, satu perilaku manusia tentunya akan memengaruhi meningkatkan bahkan mengubah perilaku manusia lainnya

Menurut Seorjono Soekanto mengatakan bahwa kunci utama dari kehidupan sosial yaitu interaksi sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses interaksi sosial ini terjadi pertama sekali dalam keluarga. Seiring dengan bertambahnya usia dan lingkungan seseorang tentunya interaksi tidak terjadi dikeluarga saja tetapi juga meliputi lingkungan sosial yang lebih luas lagi dalam masyarakat. Sangat penting untuk meningkatkan hubungan baik yang terjadi dalam interaksi sosial karena hubungan ini dapat menghasilkan pertemanan atau bahkan hubungan bisnis yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat itu sendiri (Nurfatirah et al, 2022:3).

Interaksi dapat terjadi ketika dua orang atau lebih saling bertemu, baik untuk berbicara, berjabat tangan, atau menegur satu sama lain. Dalam interaksi ini ada peristiwa dimana individu dengan kelompok ataupun sebaliknya saling memengaruhi satu sama lain ketika bertemu. Saat dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, interaksi sosial juga berperan penting dalam pembentukan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Melalui interaksi, individu belajar

tentang aturan sosial dan telah disepakati bersama, yang kemudian membentuk identitas dan perilaku mereka. Dengan demikian, interaksi sosial bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan proses yang membentuk struktur sosial serta kultur dalam kehidupan manusia (Nainggolan et al., 2018:3).

## Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dalam masyarakat terdiri dari dua proses yang meliputi (Siregar, 2021)

### a) Proses Asosiatif

Proses asosiatif ini diartikan sebagai bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat yang mengarah kepada interaksi yang positif maupun kerja sama antar kedua belah pihak yang terdiri dari:

#### 1. Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama diartikan sebagai sebuah proses dimana kegiatan sosial tertentu dilakukan dengan cara saling membantu antara pihak yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian diri dengan pihak lain seperti individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang dimana tujuan dari hal ini adalah untuk mengurangi ketegangan atau konflik.

#### 3. Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi adalah percampuran antara budaya yang baru dengan budaya lama sehingga bisa menghilangkan ciri khas yang ada dalam budaya tersebut. Dalam proses ini ada budaya baru yang dihasilkan dan tentunya berbeda dari budaya asal yang turut membentuk budaya tersebut.

#### 4. Akulturasi (*aculturation*)

Akulturasi merupakan proses dua unsur budaya atau lebih saling berpadu, tetapi masing-masing kebudayaan tetap mempertahankan identitasnya.

### b) Proses Disosiatif

Interaksi sosial yang terjadi dalam proses ini yaitu mengarah kepada hal negatif yang dimana hal tersebut mengakibatkan perpecahan yang terdiri dari:

1. Persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan bentuk interaksi sosial yang tujuannya untuk mencari keuntungan yang dilakukan perorangan atau kelompok tertentu.

2. Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi diartikan sebagai sebuah proses sosial yang dimana kontravensi ini ditandai dengan sikap tidak suka, sikap menolak ataupun penolakan, sikap ketidakpuasan, dan sikap tidak percaya. Kontravensi ini dapat terjadi dalam bentuk protes dan pertikaian antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.

3. Pertentangan (*conflic*)

Pertentangan merupakan sebuah keinginan dalam individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara menyerang pihak lain.

Bentuk interaksi sosial yang pertama peneliti amati adalah proses asosiatif yang dimana proses ini lebih mengarah kepada kerja sama diantara kedua belah pihak. Peneliti mengamati antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat bahwa ada kerja sama yang dibangun untuk hal-hal tertentu. Contoh kerja sama yang dibangun komunitas *Street Punk* dengan masyarakat adalah peduli lingkungan sekitar. Anggota dari komunitas tersebut mau ikut bergabung ketika dalam wilayah tersebut masyarakat sedang membersihkan lingkungan. Masyarakat sekitar juga menerima hal tersebut dimana hal ini berdampak baik untuk kedua belah pihak. Kerja sama selanjutnya ialah komunitas *Street Punk* dengan masyarakat sekitar selalu bersama-sama untuk menggalang dana untuk korban bencana alam ataupun untuk orang yang sedang membutuhkan.

Alasan mereka melakukan kegiatan tersebut karena sebuah kepedulian sangat berarti bagi kehidupan seseorang. Peduli dan mau memperdulikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari seharusnya dilakukan oleh setiap masyarakat yang tinggal bersama dalam sebuah wilayah. Kerja sama ini tentunya memiliki manfaat yang baik untuk komunitas itu sendiri dan masyarakat sekitar.

Disisi lain komunitas tersebut juga menjelaskan bahwa kerja sama diantara kedua belah pihak sepenuhnya belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan komunitas *Street Punk* Simpang Rimbo sering dianggap sebagai kelompok yang berbeda bahkan tidak sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat pada umumnya. Alasan selanjutnya adalah penampilan, kondisi sosial dan kebudayaan yang diperlihatkan juga membuat mereka dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Walaupun begitu mereka tetap mau dan berusaha jika ada sebuah pihak

yang membutuhkan bantuan. Komunitas *Street Punk* Simpang Rimbo juga berharap agar mereka lebih memahami komunitas tersebut agar kerja sama antara kedua belah pihak dapat terlaksana lebih baik lagi.

Kerja sama antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat bisa terlaksana dengan baik jika ada penyesuaian diri antara kedua belah pihak. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kerja sama yang dilaksanakan. Salah satunya ialah meningkatkan kesadaran sosial atau kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial. Manfaat yang selanjutnya yaitu dapat memperkuat hubungan maupun membantu meningkatkan hubungan yang lebih harmonis antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat sekitar Simpang Rimbo. Dengan melaksanakan kerja sama ini, individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu dapat membantu memahami kebutuhan dan keinginan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama dimana tujuan ini saling menguntungkan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.

Selanjutnya peneliti mengamati bentuk interaksi sosial yang kedua yaitu proses disosiatif yang dimana hal ini mengarah kedalam bentuk kontravensi dan pertentangan antara kedua belah pihak. Kontravensi yaitu bentuk interaksi sosial maupun sebuah proses sosial yang ditandai dengan adanya sikap tidak suka, tidak percaya bahkan menolak suatu kelompok yang terbentuk dalam masyarakat. Masyarakat sekitar menjelaskan bahwa mereka memang belum bisa menerima komunitas tersebut.

Kontravensi ini terjadi karena masyarakat tidak mau memahami bahkan tidak menyukai gaya hidup dan kebiasaan yang ditunjukkan. Gaya hidup dan penampilan yang berbeda membuat Sebagian masyarakat tidak nyaman bahkan takut terhadap komunitas tersebut. Oleh karena itu, kontravensi antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat sekitar berakhir dengan konflik.

### **Faktor Yang Memengaruhi Interaksi Sosial**

Berlangsungnya suatu interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya disebabkan oleh faktor yang memengaruhi interaksi tersebut. Ada dua faktor yang memengaruhi interaksi yang terjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri seperti contoh keinginan atau kepribadian yang terbuka dengan individu yang lain. Selanjutnya adalah empati yang dimana dalam hal ini individu menempatkan diri sendiri dalam keadaan tertentu atau dengan kata lain

perasaan mendalam yang dimiliki oleh seseorang terhadap individu lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti contoh kondisi sosial, budaya maupun kondisi ekonomi yang berbeda dapat memengaruhi interaksi sosial (Ichsan et al., 2024:6).

Interaksi sosial berlangsung dalam masyarakat tentunya dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhinya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati faktor yang memengaruhi bentuk interaksi sosial komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diartikan sebagai faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu keinginan ataupun kemauan mereka untuk membuka diri dengan dunia luar. Kemudian faktor eksternal yang tentunya berasal dari luar individu seperti contoh kondisi sosial dan budaya.

Tidak adanya penyesuaian diri antara kedua belah pihak yang membuat interaksi yang terjadi antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat lebih mengarah ke disosiatif yaitu interaksi mengarah kepada konflik ataupun pertentangan. Hal tersebut tentunya membuat interaksi yang tidak seimbang yang pada akhirnya berujung perpecahan antara pihak komunitas *Street Puk* dengan masyarakat sekitar.

### KESIMPULAN

Di era globalisasi saat ini, jaringan sosial menjadi salah satu aset terpenting bagi individu. Jaringan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi informasi dan kesempatan. Dengan memiliki jaringan yang luas, individu dapat lebih mudah mengakses berbagai peluang dalam kehidupan pribadi ataupun dalam masyarakat. Orang yang aktif berinteraksi secara sosial cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, mereka bertukar informasi terkait dengan masalah- masalah dalam diri sendiri atau masalah dalam masyarakat yang tentunya akan memperbanyak pengetahuan baru dari teman interaksinya.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis interaksi sosial komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial yang terjadi dapat berupa proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif terjadi ketika komunitas *Street Punk* dan masyarakat Simpang Rimbo bekerja sama dan berinteraksi secara positif, seperti melalui kegiatan amal atau kegiatan sosial lainnya. Dalam proses asosiatif, komunitas *Street Punk* dan masyarakat Simpang Rimbo dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan.



Interaksi sosial antara komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang juga terjadi dalam bentuk atau dapat berupa bentuk disosiatif yaitu kontravensi dan konflik. Kontravensi terjadi ketika komunitas *Street Punk* dengan masyarakat Simpang Rimbo memiliki kondisi sosial dan budaya yang berbeda sehingga dapat menyebabkan ketegangan atau perbedaan pendapat.

Konflik dapat terjadi ketika kontravensi tidak dapat diatasi dan memanas menjadi pertentangan yang lebih serius. Konflik antara komunitas *Street Punk* dan masyarakat Simpang Rimbo dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat, kepentingan, atau nilai-nilai yang berbeda. Dalam konflik yang terjadi komunitas *Street Punk* dan masyarakat Simpang Rimbo dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan membangun hubungan yang harmonis. Bentuk interaksi sosial seperti kontravensi dan konflik dapat memiliki dampak negatif pada hubungan antara kedua belah pihak. Namun, dengan memahami penyebab dan dinamika kontravensi dan konflik diharapkan dapat mencari solusi untuk mengatasi perbedaan dan membangun hubungan yang lebih harmonis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun Prakoso, G., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Pentingnya Membangun Rasa Toleransi dan Wawasan Nusantara dalam Bermasyarakat. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 67–71. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7464>
- Ichsan, M. C., Putra, A., Erlinawati, E., Agustina, E., & Febrianty, Y. (2024). Dampak Industri Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Hukum Indonesia*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.58344/jhi.v3i1.423>
- Murdiati, E., Yusman, M. G. P., & Rasmanah, M. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Anak Punk di Kota Palembang. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v3i1.4624>
- Nainggolan, V., Randonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 7(4), 1–15.
- NK, M. (2018). Komunitas Punk; Sebab, Akibat Dan Metode Pembinaan Dalam Perspektif Islam. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 84–101. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7193>

- Paramastri, N. A., & Gumilar, G. (2019). Penggunaan Twitter Sebagai Medium Distribusi Berita dan News Gathering Oleh Tirto.Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.22450>
- Siregar, L. Y. (2021). Interaksi Sosial dalam Keseharian Masyarakat Plural. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.3424>
- Siti Nurfatirah, Muhiddinur Kamal, Afrinaldi, D. P. P. (2022). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Interaksi Sosial Siswa di SMPN 1 Simpati Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA BANDUNG.